

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara atau daerah, karena dalam kondisi ekonomi yang belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran usaha kecil dan menengah (UKM), mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Seringkali dijumpai istilah usaha kecil, lebih khusus lagi usaha kecil menengah UKM. UKM merupakan salah satu solusi pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

Kemandirian lokal Usaha Kecil Menengah, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan Usaha Kecil Menengah saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah. Perekonomian Gresik di kenal karena Gresik merupakan salah satu kawasan industri utama yang ada di Jawa Timur, baik industri kecil hingga industri yang berskala besar. Beberapa kawasan industri yang berkembang di masing-masing kecamatan di Gresik memiliki lapangan usaha yang berbeda-beda hal ini berdampak positif terhadap Ekonomi Kabupaten Gresik.

Toko eceran merupakan salah satu bentuk UKM. Toko eceran merupakan sebuah tempat dengan berbagai macam jenis dagangan yang ada di dalamnya. Banyak dari pelaku usaha pada toko eceran yang sukses karena usahanya, tetapi tidak sedikit pula para pelaku usaha pada toko eceran tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Banyak dari mereka yang sudah berpuluhan tahun berusaha, tetapi keadaan ekonominya memprihatinkan, seperti minimnya akses modal, menjadi faktor keadaan ekonomi mereka yang tidak kunjung membaik. Menurut Fahmi (2019), kekurangan modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha bahkan menyebabkan pendapatan menurun.

Pada perkembangan ekonomi dan masyarakat yang semakin cepat berkembang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin melaju membuat sebuah usaha juga harus ikut terus mengalami pertumbuhan. Keadaan ini membuat pelaku pada usaha toko eceran yang ada di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik juga dituntut selalu siap dan harus menyiasati bagaimana mempertahankan kelangsungan usahanya agar tidak menjadi pailit di masa depan. Dalam perencanaan sebuah usaha yang matang, hal penting yang disediakan oleh pelaku usaha pada toko eceran adalah modal. Bagaimanapun juga sebuah usaha perlu dana, seperti untuk memproduksi barang yang akan dijual, membayar gaji pegawai, sampai menjalankan strategi pemasaran agar sebuah usaha tersebut mengalami pertumbuhan.

Menurut Riyanto (2010:18), modal dapat diartikan sebagai “kolektivitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk

pendapatan. Masalah modal dalam sebuah usaha merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Modal usaha ini merupakan elemen terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Hampir semua usaha kecil seperti toko eceran membutuhkan modal baik dari modal sendiri maupun dari hutang pihak luar untuk membiayai usahanya.

Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan usaha sehari-hari, dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari inilah yang dinamakan modal kerja. Beberapa usaha pada toko eceran mengalami penurunan persediaan barang di karenakan kurangnya modal. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman, jadi secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal yang dimiliki dalam setiap usaha berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Tanpa adanya dukungan modal, usaha pada toko eceran tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai bidang usaha dari usaha tersebut. Tingkat risiko usaha yang mempengaruhi biaya modal akan mempengaruhi tingkat pengembalian minimum. Modal menjadi penting karena dengan modal usaha pada toko eceran dapat melaksanakan

kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Dewasa ini, banyak pelaku usaha pada toko eceran yang mengalami keterbatasan modal atau sulitnya mengakses sumber permodalan. Hal ini telah menjadi kendala klasik yang dihadapi pelaku usaha pada toko eceran ketika memulai atau mengembangkan usahanya. Bagi setiap usaha pada toko eceran, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Peran modal terhadap pengembangan usaha memang dapat dikatakan sangat vital. Untuk membangun usaha yang maju dan besar tentu tidak cukup bermodal kecil, terlepas darimana modal itu berasal. Persaingan di dunia usaha yang begitu ketat, ditambah lagi berbagai kesulitan untuk mengembangkan usaha yang disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi, menjadikan segalanya terasa berat untuk dijalani. Pendanaan usaha yaitu bisa berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Pendanaan yang berasal dari sumber internal adalah sumber dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Secara umum, sumber internal dapat disamakan dengan modal sendiri. Sedangkan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, biasanya berbentuk hutang dari kreditur atau lembaga keuangan. Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang terbagi menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang ini terbedakan karena perbedaan tempo pengembalian dana

tersebut. Hutang jangka pendek sekurang-kurangnya adalah dua belas bulan jika lebih dari dua belas bulan maka akan dianggap sebagai hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang tempo waktu pembayarannya adalah lebih dari dua belas bulan, jika terbayar sebelum dua belas bulan maka bisa disebut hutang jangka pendek. Untuk hutang jangka panjang, timbulnya pinjaman ini umumnya karena sebuah usaha memerlukan dana yang besar.

Sebuah usaha pada toko eceran menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu usahanya dalam meningkatkan pendapatan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan usaha untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional usaha, dengan begitu pendapatan bagi usaha akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan usaha memperoleh laba juga akan semakin kecil dan pendapatannya juga akan kecil. Pendapatan yang diperoleh dari usaha pada toko eceran yang satu dengan usaha pada toko eceran yang lain jumlahnya tidak akan sama, biasanya besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung pada jumlah penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan keuntungan merupakan tujuan utama seseorang bekerja dan mendirikan usaha agar mampu menutupi kebutuhan hidupnya. Untuk itu modal merupakan faktor penting dalam pengembangan suatu usaha, karena diharapkan semakin besar modal yang diterima pendapatanpun semakin meningkat.

Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan yaitu sebuah usaha menggunakan hutang dengan tujuan memperbesar tingkat pengembalian

modal. Karena dengan sebuah usaha melakukan hutang untuk pembiayaan modalnya maka modal akan bertambah dan dengan modal yang besar tersebut akan dapat memperoleh pendapatan yang meningkat maka hal ini dapat memperbesar tingkat pengembalian. Hutang digunakan oleh sebuah usaha pada toko eceran untuk menambah modal, untuk membiayai jalannya usahanya, misalnya untuk menambah persediaan barang dagangan. Hampir semua usaha memiliki kewajiban atau hutang untuk mendanai kegiatannya. Bahkan untuk beberapa usaha dalam skala besar jumlah hutang melebihi modal usaha sendiri. Oleh karena itu usaha dalam skala kecil seperti pada toko eceran dapat menggunakan modal hutang untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu meningkatnya pendapatan bukan hanya dikarenakan adanya modal yang besar, tetapi pendapatan usaha yang meningkat juga bisa disebabkan adanya faktor lain, yaitu bisa jadi dikarenakan adanya perdagangan melalui teknologi informasi atau penggunaan media *online*. Sejak kemunculan internet hingga saat ini para pengguna internet selalu bertambah dari waktu ke waktu. Meledaknya jumlah pengguna internet telah merambah dalam berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi dan bisnis. Dalam mendukung proses transaksi perdagangan melalui teknologi informasi atau penggunaan media *online* memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Dikarenakan perdagangan melalui teknologi informasi atau penggunaan media *online* memungkinkan sebuah usaha untuk memperluas jangkauan bisnis mereka. Perdagangan melalui teknologi informasi atau penggunaan media *online* menggambarkan proses membeli, menjual, mentransfer, atau bertukar produk, jasa, atau informasi melalui jaringan komputer, termasuk internet.

Adapun permasalahan yang dihadapi pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik yaitu kurangnya atau terbatasnya modal usaha yang berasal dari modal sendiri, sehingga salah satu upaya yang dilakukan toko eceran untuk menambah pendapatan adalah dengan menambah modal yang bersumber dari hutang. Kita ketahui bahwa dengan adanya tambahan modal, suatu usaha yaitu pada toko eceran akan berjalan lancar dan mampu menghasilkan atau menambah produk dalam jumlah banyak dan berkualitas sehingga pendapatan usaha akan meningkat. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah modal sendiri, hutang dan pendapatan pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik.

Tabel 1.1
Jumlah Modal Sendiri, Hutang dan Pendapatan Toko Eceran

No	Pedagang Eceran	Jumlah Modal Sendiri (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	Periode Hutang	Pendapatan dari Sumber Modal Sendiri Periode 1 Bulan (Rp)	Pendapatan dari Sumber Modal Sendiri dan Hutang Periode 1 Bulan (Rp)
1.	Toko Etik	20.000.000	24.000.000	2 tahun	9.000.000	18.000.000
2.	Toko Sakinah	100.000.000	50.000.000	3 tahun	40.000.000	80.000.000
3.	Toko Mainan 77	40.000.000	150.000.000	2 tahun	30.000.000	50.000.000
4.	Toko Sonar	10.000.000	100.000.000	3 tahun	3.000.000	15.000.000
5.	Toko Nessa Wijaya	10.000.000	200.000.000	4 tahun	5.000.000	35.000.000
6.	Toko Rama Shinta	50.000.000	30.000.000	2 tahun	15.000.000	30.000.000

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik terbatas. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak pada usaha toko eceran

dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya sehingga akan mempengaruhi pendapatannya. Dalam kondisi tertentu usaha pedagang pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas tidak dapat memenuhi kebutuhannya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam atau modal sendiri, karena kebutuhan dana yang semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, pedagang pada toko eceran menggunakan sumber dana dari luar yaitu hutang. Dengan adanya pemberian hutang serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan pada toko eceran, karena tingginya tingkat pemberian hutang yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha yaitu pada toko eceran sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dijelaskan bahwa pada Toko Etik untuk modalnya dari menggunakan modal sendiri dan adanya tambahan modal dari hutang, modalnya bertambah sebesar 16% tetapi untuk pendapatan yang diperolehnya dari menggunakan modal sendiri hingga adanya tambahan modal dari hutang, pendapatannya lebih meningkat sebesar 50% yang artinya tambahan untuk modalnya hanya sedikit tetapi pendapatannya mengalami peningkatan yang tinggi. Pada Toko Sakinah modalnya bertambah sebesar 50% dan untuk pendapatannya meningkat sebesar 50% yang artinya penambahan modalnya sama dengan besarnya peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Pada Toko Mainan 77 modalnya bertambah besar sebanyak 73% tetapi untuk pendapatan yang diperolehnya hanya meningkat sebesar 40%. Pada Toko Sonar modalnya bertambah besar sebanyak 90% tetapi untuk pendapatannya mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 80%. Pada Toko Nessa Wijaya modalnya bertambah besar sebanyak 95% tetapi untuk pendapatan yang

diperolehnya mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 86%. Pada Toko Rama Shinta modalnya bertambah sebesar 40% tetapi untuk pendapatannya lebih meningkat sebesar 50% yang artinya tambahan untuk modalnya hanya sedikit tetapi pendapatannya mengalami peningkatan yang tinggi.

Keunikan dari data tersebut adalah terdapat meningkatnya pendapatan yang tidak proporsional atau tidak sebanding dengan jumlah hutang yang diterima, tetapi disisi lain bisa jadi meningkatnya pendapatan tersebut dapat diakibatkan dari adanya faktor lain. Faktor lain tersebut yaitu dari adanya cara penjualan yang tidak hanya melakukan penjualan secara *offline* saja tetapi juga melakukan penjualan atau perdagangan melalui teknologi informasi atau penggunaan media *online*. Berikut ini merupakan tabel mengenai toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik yang melakukan penjualan secara *offline dan online*.

Tabel 1.2
Toko Eceran yang Melakukan Penjualan Secara *Offline dan Online*

No	Pedagang Eceran	Proses Transaksi Penjualan
1.	Toko Etik	Penjualan secara <i>offline</i>
2.	Toko Sakinah	Penjualan secara <i>offline</i>
3.	Toko Mainan 77	Penjualan secara <i>offline dan online</i>
4.	Toko Sonar	Penjualan secara <i>offline</i>
5.	Toko Nessa Wijaya	Penjualan secara <i>offline</i>
6.	Toko Rama Shinta	Penjualan secara <i>offline dan online</i>

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Toko Mainan 77 dan Toko Rama Shinta yang dalam melakukan penjualannya tidak hanya secara *offline* saja tetapi juga melakukan penjualan atau perdagangan melalui teknologi informasi

atau penggunaan media *online*. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dilatar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pendapatan Dalam Aspek Sumber Modal Pada Toko Eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan dalam aspek modal sendiri pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik?
2. Bagaimana tingkat pendapatan dalam aspek sumber dana hutang pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik?
3. Apakah terdapat faktor lain yang menyebabkan pendapatan meningkat selain adanya tambahan modal yang bersumber dari hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan dalam aspek modal sendiri pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan dalam aspek sumber dana hutang pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik.

3. Untuk mengetahui faktor lain yang menyebabkan pendapatan meningkat selain adanya tambahan modal yang bersumber dari hutang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan, atau memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian mengenai masalah yang diteliti yaitu analisis penggunaan modal sendiri dan hutang terhadap tingkat pendapatan pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi UKM

Bagi usaha yang diteliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau sebagai bahan masukan kepada pelaku usaha pada toko eceran di Jalan Sunan Giri Kecamatan Kebomas Gresik untuk lebih mengetahui pentingnya penggunaan modal sendiri dan hutang terhadap tingkat pendapatan dengan lebih luas dan lebih mendalam.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah atau meningkatkan wawasan, memperdalam pengetahuan, bahan informasi, dan pengaplikasian ilmu terutama terhadap nilai modal sendiri, nilai sumber dana hutang dan nilai pendapatan dalam sebuah usaha.